

**PERILAKU KONSUMSI *FAST FOOD* PADA REMAJA:
APLIKASI *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR***

Oleh:

NOVELLIA KARLINDA UTARI



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
MALANG**

2018

**PERILAKU KONSUMSI *FAST FOOD* PADA REMAJA:
APLIKASI *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR***

Oleh:

NOVELLIA KARLINDA UTARI

145040107111024

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pertanian Strata Satu (S-1)**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
MALANG**

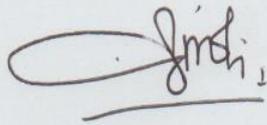
2018

LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan:

MAJELIS PENGUJI

Penguji I,



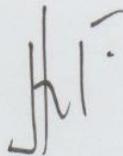
Dwi Retnoningsih, SP., MP. MBA
NIP. 198201102015042001

Penguji II,



Putri Budi Setyowati, SP., M.Sc.
NIK. 2016079003312001

Penguji III,



Hery Toiba, SP., MP., Ph.D
NIP. 197209082003121001

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian:

PERILAKU KONSUMSI *FAST FOOD* PADA REMAJA: APLIKASI
THEORY OF PLANNED BEHAVIOR

Oleh:

Nama : Novellia Karlinda Utari
NIM : 145040107111024
Program Studi : Agribisnis
Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian

Disetujui:

Pembimbing I,



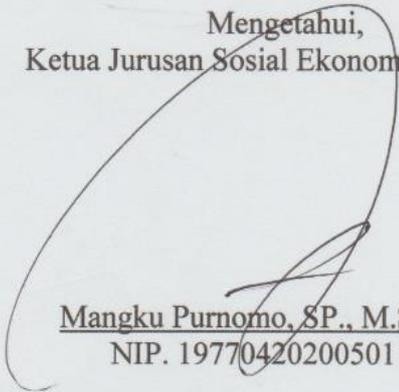
Hery Toiba, SP., MP., Ph.D
NIP. 197209082003121001

Pembimbing II,



Putri Budi Setyowati, SP., M.Sc.
NIK. 2016079003312001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian,



Mangku Purnomo, SP., M.Si., Ph.D
NIP. 197704202005011001

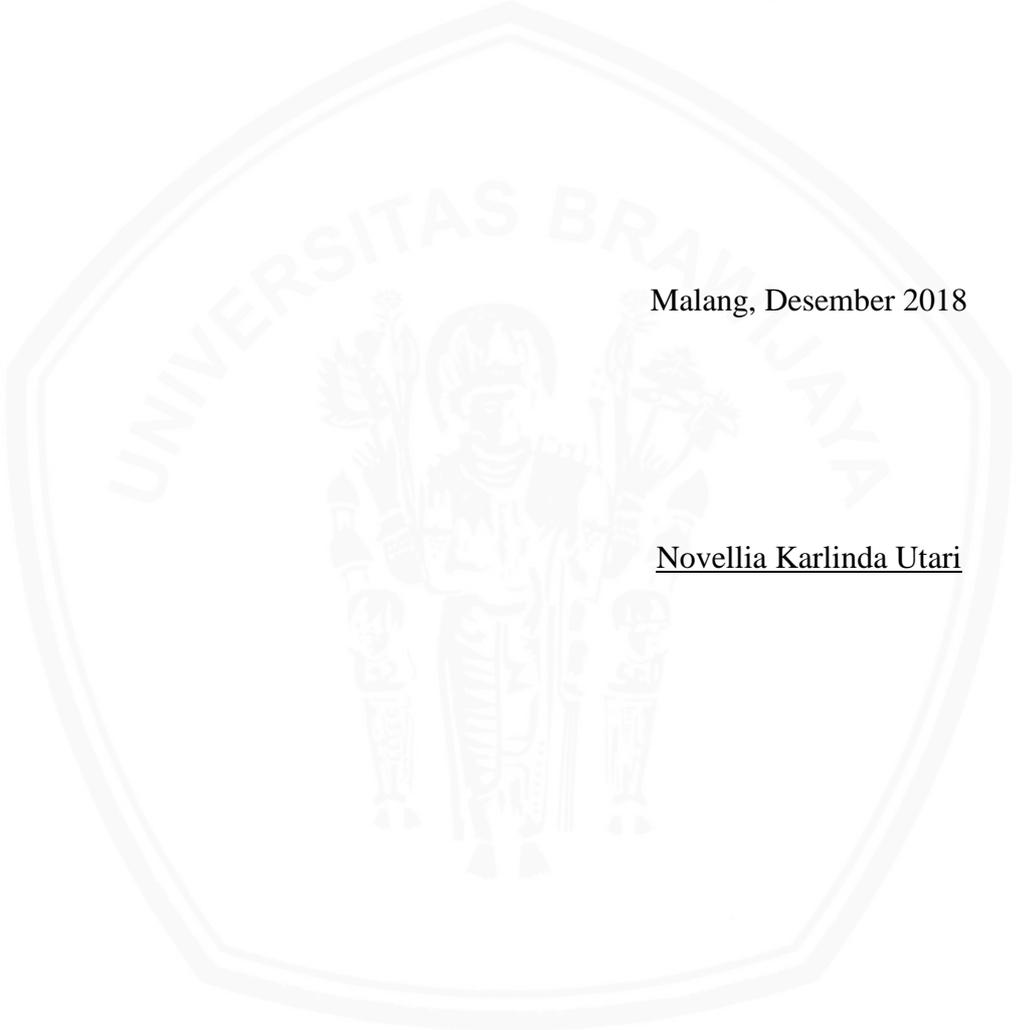
Tanggal Persetujuan:

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa segala pernyataan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri, dengan bimbingan komisi pembimbing. Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang dengan jelas ditunjukkan rujukannya dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, Desember 2018

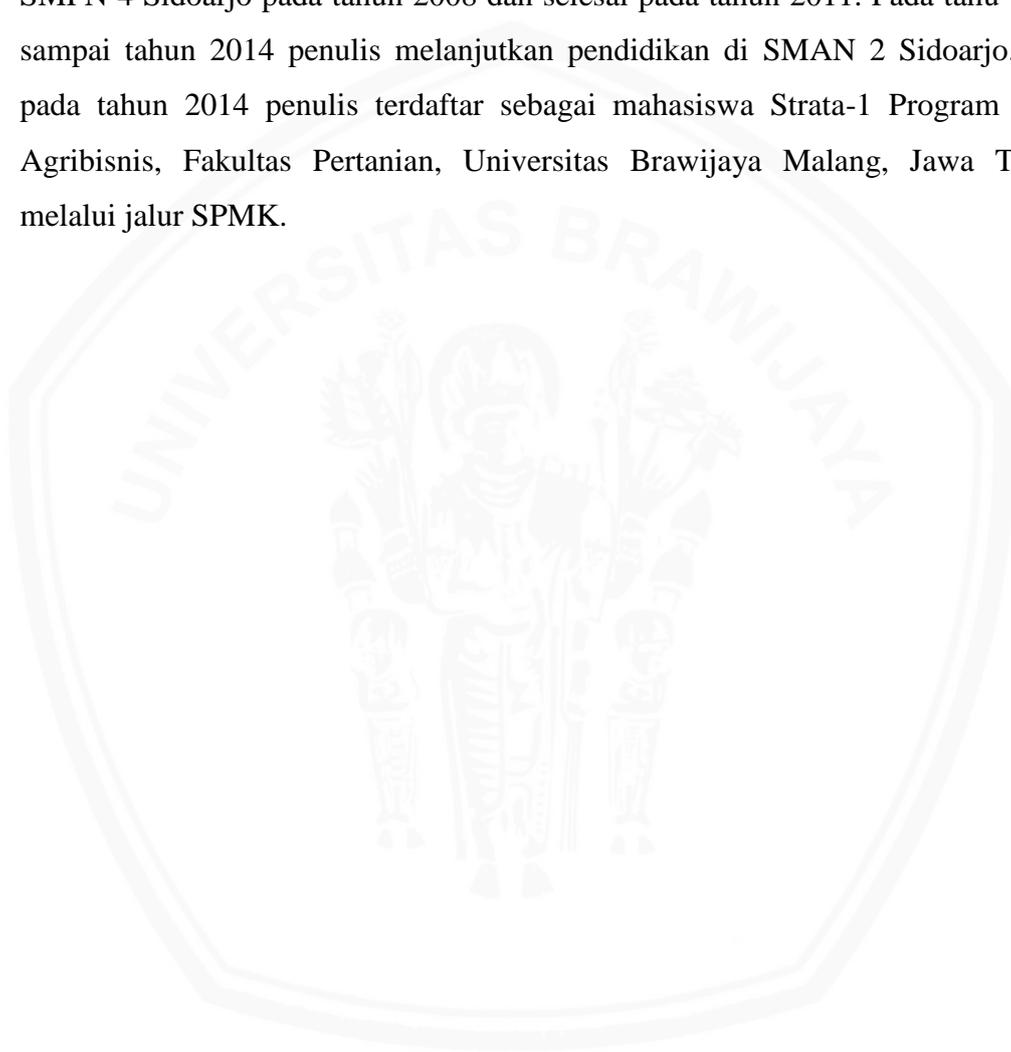
Novellia Karlinda Utari



RIWAYAT HIDUP

Novellia Karlinda Utari., Lahir pada tanggal 10 November 1995 di Sidoarjo, Jawa Timur. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari Bapak Suparno dan Ibu Sri Mukti.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN Cemengkalang No. 517 Sidoarjo pada tahun 2002 sampai tahun 2008, kemudia penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 4 Sidoarjo pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2011. Pada tahu 2011 sampai tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Sidoarjo. Dan pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Strata-1 Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya Malang, Jawa Timur, melalui jalur SPMK.



LEMBAR PERUNTUKAN

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orangtua, yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, nasehat, juga kritikan serta doa yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Hery Toiba, SP., MP., Ph.D dan Ibu Putri Budi Setyowati, SP., M.Sc., selaku dosen pembimbing, terima kasih atas waktu dan arahan untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini., serta atas ilmu yang diberikan.
3. Teman-teman Video Call Malam-malam, Ken, Wildan, Irham, yang selama ini mendukung dalam segala hal. Terima kasih atas dukungannya.
4. Teman-teman sebimbingan, Pinasty, Ratih, Nina, Alief, Caca, Lulu, Ilma, Afifah, Rifky, Fikri, Prinka dan Angie.
5. Partner bimbingan dan ujian skripsi, Eva Monica dan Aulya, yang selalu membantu dan meluangkan waktunya.
6. Kakak saya, Claudya Ayu Puspa Reny, yang selalu menyemangati dan memberikan masukan dalam segala hal.
7. Irham Aditya, yang selalu membantu, menemani, dan memberikan dukungan selama penulisan skripsi ini hingga selesai. ☺
8. Yoshinta Insyira dan teman kampusnya, serta semua teman-teman yang membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

RINGKASAN

Novellia Karlinda Utari. 145040107111024. Perilaku Konsumsi *Fast Food* pada Remaja: Aplikasi *Theory of Planned Behavior*. Dibawah bimbingan Hery Toiba, SP., MP., Ph.D sebagai Pembimbing Utama dan Putri Budi Setyowati, SP., M.Sc. sebagai Pembimbing Pendamping.

Terdapat kecenderungan menurunnya minat masyarakat akan konsumsi buah dan sayur sebagai bagian dari menu sehari-hari. Faktor pemicu dari perubahan kebiasaan makan masyarakat tersebut yaitu menjamurnya berbagai produk makanan luar negeri yang identik disebut dengan *fast food*, makanan ini memang lebih praktis dibanding harus memasak sendiri. Tidak salah jika *fast food* menjadi pilihan masyarakat perkotaan, yang mana gaya hidup di perkotaan mengajarkan segala sesuatu dibuat dengan mudah dan instan, tak terkecuali dengan makanan.

Hal yang sama juga terjadi pada anak usia sekolah. Saat ini, anak usia sekolah lebih cenderung memilih *fast food* karena rasanya yang lebih enak dan juga mengenyangkan. Pada dasarnya, membiasakan anak untuk mengkonsumsi sayur dan buah sejak dini sangat penting karena pola diet yang diterapkan pada usia sejak dini akan mempengaruhi pola diet ketika dewasa nantinya. Begitu pula dengan kebiasaan mengkonsumsi *fast food* sejak dini dapat menjadi suatu kebiasaan buruk hingga dewasa.

Penelitian ini memilih *fast food* sebagai jenis makanan yang akan diteliti. Hal ini dilihat dari menurunnya minat masyarakat akan konsumsi buah dan sayur sebagai bagian dari menu sehari-hari. Salah satu penyebab dari perubahan kebiasaan makan masyarakat tersebut yaitu menjamurnya berbagai produk makanan luar negeri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat perilaku dalam konsumsi *fast food* di Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan *Theory Planned Behavior* (TPB). Penelitian ini menggunakan sebanyak 50 responden sebagai sampelnya. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku seseorang terhadap niat perilaku konsumsi *fast food*, dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel sikap (X_1), norma subjektif (X_2), dan kontrol perilaku (X_3) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat perilaku konsumsi *fast food* dengan nilai signifikansi sebesar 0,033; 0,009; dan 0,000. Dari ketiga variabel tersebut, variabel sikap mempunyai nilai signifikansi yang paling besar. Sehingga, variabel sikap mempunyai pengaruh yang paling dominan dibandingkan dengan variabel norma subjektif dan kontrol perilaku.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan aspek sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yaitu, bagi restoran *fast food* hendaknya dapat menghasilkan makanan dengan cara pengolahan tidak digoreng, selain itu juga dapat memasarkan produk sayuran yang menghasilkan makanan sehat, orang terdekat responden seperti orang tua, teman sebaya, serta guru disarankan untuk selalu tidak memberikan dorongan kepada responden agar tidak berlebihan dalam mengkonsumsi makanan cepat saji, disarankan agar pihak sekolah mulai dapat memberikan pendidikan gizi untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai dampak mengkonsumsi *fast food*.

SUMMARY

Novellia Karlinda Utari. 145040107111024. Fast Food Consumption Behavior of Teenagers: An Application of Theory of Planned Behavior. Supervised by Hery Toiba, SP., MP., Ph.D as the Main Supervisor and Putri Budi Setyowati, SP., M.Sc. as the Co-Supervisor.

There is a declining tendency for people to consume fruit and vegetables as part of their daily menu. The triggers of the change in eating habits of the community is the proliferation of various foreign food products that are identical to being call fast food, this food is indeed more practical than having to cook it yourself. It is not wrong if fast food becomes the choice of urban society, where urban lifestyle teaches everything made easily and instantly, including food.

The same thing happens to school-age children are more likely to choose fast food because it tastes better and is also filling. That, familiarize children to consume vegetables and fruits early is very important because the diet applied at an early age will affect diet pattern when adults later. Similarly, the habit of consuming fast food from an early age can be a bad habit to adulthood.

This study is using fast food as the type of food to be studied. This is seen from the decline in public interest in consumption of fruit and vegetables as part of the daily menu. One of the causes of changes in people's eating habits is the proliferation of various foreign food products.

The purpose of this study was to determine the effect of attitudes, subjective norm and behavioral control on intentions in the consumption of fast food in Sidoarjo Regency by using Planned Behavior (TPB). This study used as many as 50 respondents as the sample. This study uses multiple linear regression analysis to analyze attitudes, subjective norm and behavioral control towards intention to consume fast food, using the SPSS ver. 16.0.

Based on the results of the analysis that has been done, it shows that the attitudes (X_1), subjective norm (X_2) and behavioral control (X_3) have a positive and significant influence on behavioral intention to consume fast food with a significance value of 0.033; 0.009; and 0.000. Of the three variables, the attitude has the greatest significance value. So, attitudes have the most dominant influence compared to subjective norm and behavioral control.

Suggestions that can be given based on aspects of attitudes, subjective norms, and behavioral control, that is, for fast food restaurants should be able to produce food by processing not fried, but also can market vegetable products that produce healthy food, people closest to respondents such as parents, friends, and the teacher is advised to always not give encouragement to the respondent to not excessive fast food, it is recommended that the school begin to be able to provide nutrition education to increase students' knowledge about the impact of consuming fast food.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perilaku Konsumsi *Fast Food* pada Remaja: Aplikasi *Theory Of Planned Behavior*”. Maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1) pada Program Studi Agribisnis di Universitas Brawijaya.

Skripsi ini berisi hasil penelitian mengenai niat perilaku konsumsi makanan cepat saji/*fast food* pada kalangan remaja di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada Bapak Hery Toiba, SP., MP., Ph.D dan Ibu Putri Budi Setyowati, SP., M.Sc., selaku dosen pembimbing atas segala nasihat, arahan, dan bimbingannya kepada penulis. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Dwi Retnoningsih, SP., MP. MBA, selaku peguji atas nasihat, arahan, dan bimbingannya kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih menemui beberapa kesulitan dan hambatan, disamping itu penulisan skripsi ini juga masih jauh dari sempurna, baik dari segi materi, sistematikan, maupun penyusunan bahasanya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi semakin sempurnanya skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil dari penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi banyak pihak bermanfaat dalam pengembangan pengetahuan secara umum.

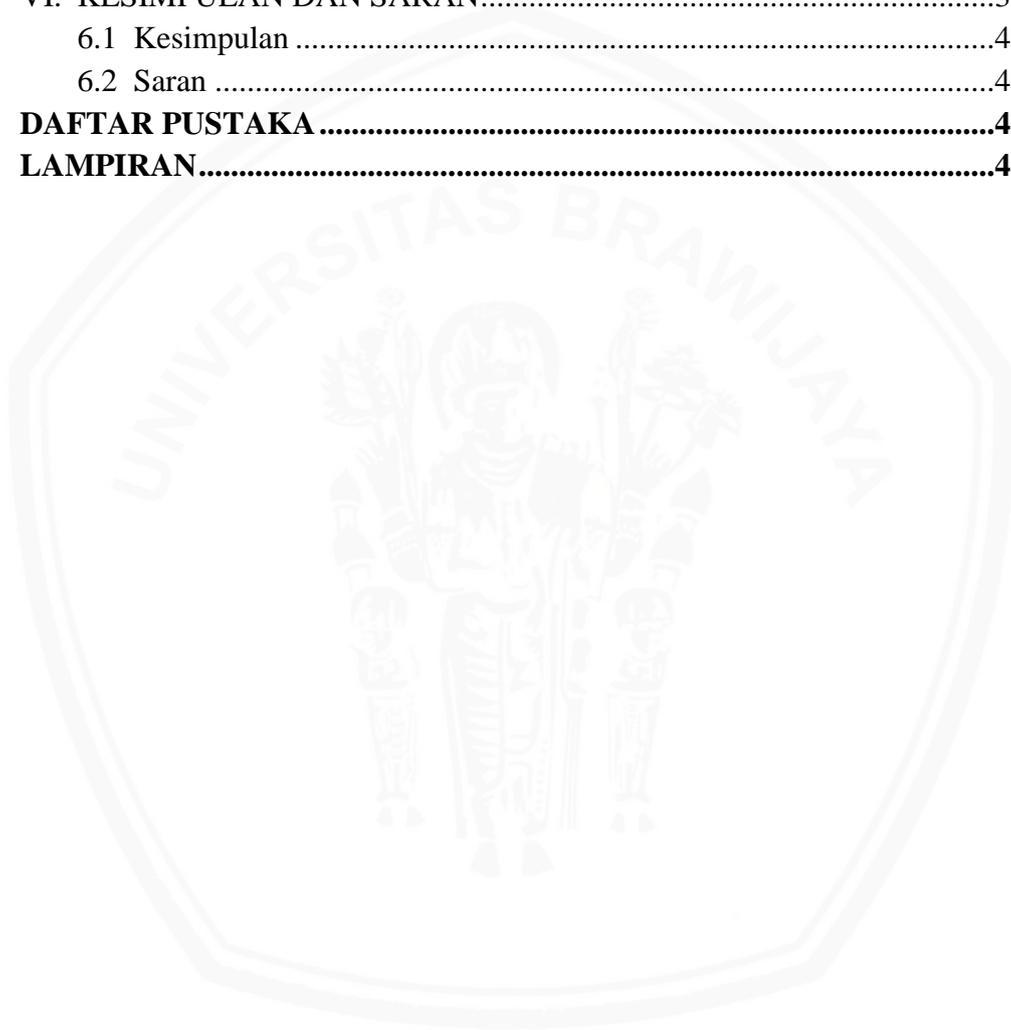
Malang, Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
KATA PENGANTAR	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Telaah Penelitian Terdahulu	5
2.2 Perilaku Konsumsi (Perilaku Konsumen).....	6
2.3 Definisi <i>Fast Food</i>	8
2.4 Teori Perilaku Terencana (<i>Theory of Planned Behavior</i>).....	9
2.4.1 <i>Attitude</i> (Sikap).....	10
2.4.2 <i>Subjective Norm</i> (Norma Subjektif)	10
2.4.3 <i>Perceived Behavior Control</i>	11
2.5 Ringkasan.....	11
III. KERANGKA TEORITIS	13
3.1 Kerangka Pemikiran.....	13
3.2 Hipotesis	15
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	15
IV. METODE PENELITIAN	19
4.1 Pendekatan Penelitian	19
4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
4.3 Metode Pengumpulan Data.....	19
4.4 Metode Penentuan Sampel.....	20
4.5 Metode Analisis Data.....	21
4.5.1 Analisis Deskriptif.....	21
4.5.2 Analisis Kuantitatif.....	21
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
5.1 Karakteristik Responden	27
5.1.1 Usia.....	27
5.1.2 Jenis Kelamin	28
5.2 Statistik Deskriptif	28

5.3 Analisis Data.....	30
5.3.1 Uji Asumsi Klasik	30
5.3.2 Pengujian Hipotesis	32
5.4 Niat Perilaku Konsumsi	35
5.4.1 Pengaruh Sikap terhadap Niat Perilaku Konsumsi.....	35
5.4.2 Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat Perilaku Konsumsi	36
5.4.3 Pengaruh Kontrol Perilaku terhadap Niat Perilaku Konsumsi	37
5.4.4 Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku ter-	
hadap Niat Perilaku Konsumsi	38
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
6.1 Kesimpulan	40
6.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN.....	45



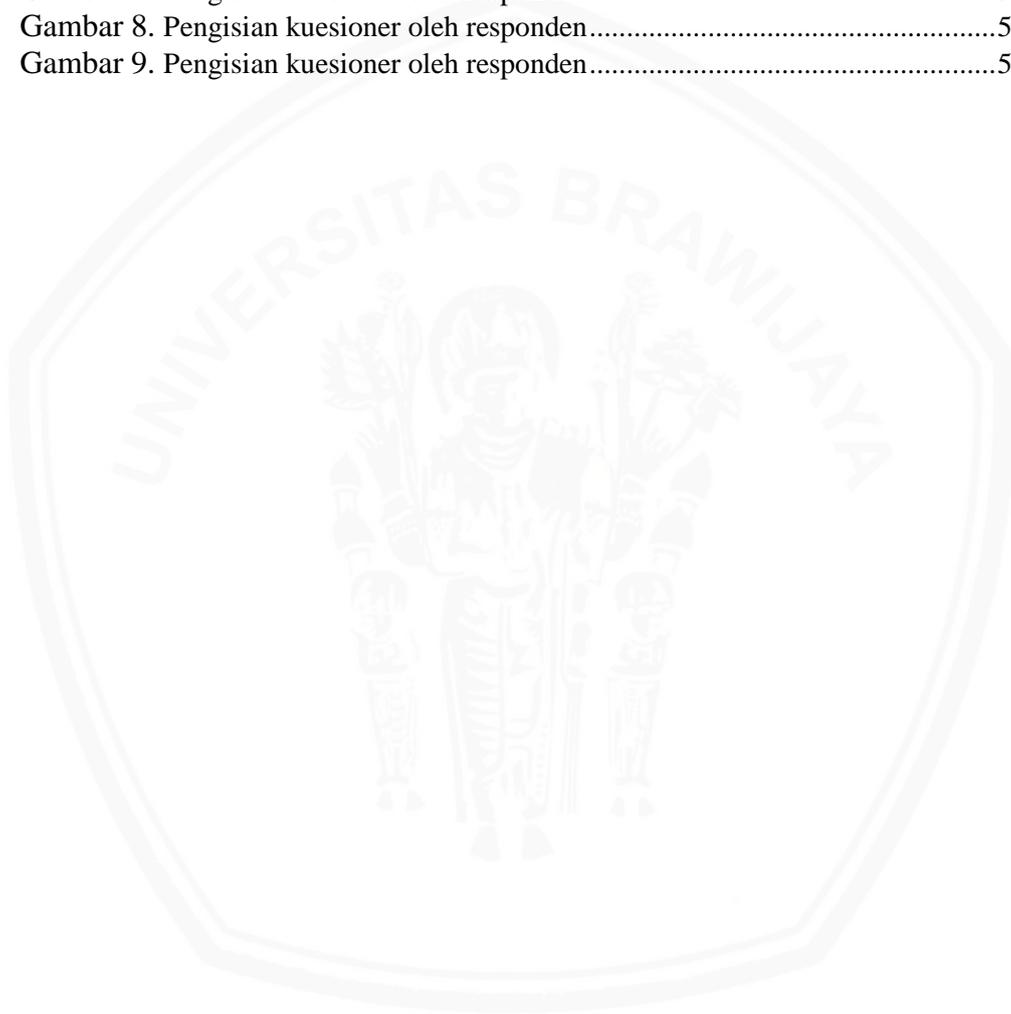
DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
Tabel 1.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	16
Tabel 2.	Skala Likert	18
Tabel 3.	Interpretasi Angka/Skor	18
Tabel 4.	Usia Responden.....	27
Tabel 5.	Jenis Kelamin Responden	28
Tabel 6.	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	29
Tabel 7.	Hasil Uji Multikolinieritas	31
Tabel 8.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	32
Tabel 9.	Uji T	32
Tabel 10.	Koefisien Determinasi.....	33
Tabel 11.	Uji F	33
Tabel 12.	Uji T	34
Tabel 13.	Nilai Hasil dalam Bnetuk Data Interval	49
Tabel 14.	<i>Descriptive Statistic</i>	51
Tabel 15.	<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	51
Tabel 16.	Uji Multikolinieritas.....	52
Tabel 17.	Uji Heteroskedastisitas.....	52
Tabel 18.	Koefisien Determinasi (R^2).....	52
Tabel 19.	Uji F	52
Tabel 20.	Uji T	53



DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
Gambar 1.	Kerangka Pemikiran.....	14
Gambar 2.	Pengisian kuesioner oleh responden.....	54
Gambar 3.	Pengisian kuesioner oleh responden.....	54
Gambar 4.	Pengisian kuesioner oleh responden.....	54
Gambar 5.	Pengisian kuesioner oleh responden.....	54
Gambar 6.	Pengisian kuesioner oleh responden	54
Gambar 7.	Pengisian kuesioner oleh responden.....	54
Gambar 8.	Pengisian kuesioner oleh responden.....	54
Gambar 9.	Pengisian kuesioner oleh responden.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks	Halaman
Lampiran 1.	Kuesioner Penelitian.....	46
Lampiran 2.	Nilai Hasil dalam Bentuk Data Interval	49
Lampiran 3.	Analisis Regresi Linear Berganda dengan SPSS 16.0.....	51
Lampiran 4.	Dokumentasi Kegiatan Penelitian	54



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terdapat kecenderungan menurunnya minat masyarakat akan konsumsi buah dan sayur sebagai bagian dari menu sehari-hari, khususnya daerah perkotaan. Faktor pemicu dari perubahan kebiasaan makan masyarakat tersebut yaitu menjamurnya berbagai produk makanan luar negeri. Produk makanan luar negeri yang identik disebut dengan *fast food* ini memang lebih praktis dibanding harus memasak sendiri. Tidak salah jika *fast food* menjadi pilihan masyarakat perkotaan, yang mana gaya hidup di perkotaan mengajarkan segala sesuatu dibuat dengan mudah dan instan, tak terkecuali dengan makanan. Dari survei yang dilakukan oleh AC Nilsen bahwa 69% masyarakat kota di Indonesia mengkonsumsi *fast food* yaitu 33% menyatakan makan siang sebagai waktu yang tepat untuk makan di restoran *fast food*, 25% untuk makan malam, 9% menyatakan sebagai makanan selingan dan 2% memilih untuk makan pagi (Nilsen, 2008). Secara sadar masyarakat sesungguhnya juga tahu bahwa produk makanan yang ditawarkan tersebut rendah akan bahan pangan sayur sebagai sumber vitamin, mineral, dan zat-zat non gizi (Wirakusumah, 2006).

Menurut Khomsan (2006), hal yang sama juga terjadi pada anak usia sekolah. Saat ini, anak usia sekolah lebih cenderung memilih *fast food* karena rasanya yang lebih enak dan juga mengenyangkan, terlebih lagi kecenderungan rendahnya konsumsi buah dan sayur dapat memicu terjadinya kelebihan berat badan pada anak usia sekolah. Adapun beberapa faktor lain yang membuat anak lebih memilih mengkonsumsi makanan cepat saji antara lain kesibukan orang tua khususnya ibu yang tidak sempat menyiapkan hidangan makanan dirumah, sehingga lebih memilih membeli makanan diluar yang dianggapnya lebih praktis, disamping itu lingkungan sosial dan kondisi ekonomi yang mendukung juga merupakan faktor pemicunya.

Angka kelebihan berat badan atau obesitas sebesar 11,9% dan lebih dari 1,4 miliar remaja menderita kelebihan berat badan. Peningkatan prevalensi 1,4% pada tahun 2007 menjadi 7,3% ditahun 2013. Prevalensi pada remaja terdiri dari 5,7% gemuk dan 1,6% kelebihan berat badan di Indonesia (Riskesdas, 2013). Pada

remaja, akibat perubahan yang terjadi sangat penting diperhatikan, tujuannya untuk memenuhi pertumbuhan dan perkembangan remaja dengan optimal.

Menurut penelitian Rydell dkk. (2008), dari 594 responden sebanyak 92% memilih alasan untuk mengonsumsi *fast food* karena penyajiannya yang cepat, 80% mudah untuk diakses, dan 69% memiliki cita rasa makanan yang baik. Penelitian seperti yang dilakukan oleh Seo Hyun-sun *et al.* (2011) menunjukkan bahwa seorang siswa dapat mengonsumsi *fast food* sebanyak dua kali dalam seminggu dan teman menjadi faktor utama yang berpengaruh dalam kemungkinan mengonsumsi *fast food*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Sharifirad (2013) mendapatkan hasil yang tidak berbeda jauh dengan penelitian sebelumnya yaitu, menunjukkan ada faktor tekanan sosial dari teman dan keluarga serta ada perilaku masa lalu menjadi faktor utama yang mempengaruhi dalam mengonsumsi makanan siap saji. Hasil lain juga yang didapatkan berdasarkan penelitian yang dilakukan McIntosh dkk. (2011) juga menunjukkan bahwa, pola hidup orang tua, orang tua yang bekerja, kebiasaan makan orang tua dan persepsi dari makanan keluarga, serta waktu yang digunakan anak berpengaruh pada waktu yang mereka gunakan di restoran *fast food*.

Pada dasarnya, membiasakan anak untuk mengonsumsi sayur dan buah sejak dini sangat penting karena pola diet yang diterapkan pada usia sejak dini akan mempengaruhi pola diet ketika dewasa nantinya (Mitchell, 2012; Brug, 2008; Home, 2010), jadi apabila ketika sejak kecil memiliki pola diet yang buruk maka hingga dewasa pun akan tetap buruk (Mitchell, 2012) dan akan mempengaruhi kesehatannya. Begitu pula dengan kebiasaan mengonsumsi *fast food* sejak dini dapat menjadi suatu kebiasaan buruk hingga dewasa.

Penelitian ini memilih *fast food* sebagai jenis makanan yang akan diteliti berhubungan dengan minat konsumen dalam mengkonsumsinya. Hal ini dilihat dari menurunnya minat masyarakat akan konsumsi buah dan sayur sebagai bagian dari menu sehari-hari (Susenas, 2016). Salah satu penyebab dari perubahan kebiasaan makan masyarakat tersebut yaitu menjamurnya berbagai produk makanan luar negeri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat perilaku dalam konsumsi makanan cepat saji/*fast food* di Kabupaten Sidoarjo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh sikap terhadap niat perilaku dalam konsumsi *fast food*?
2. Bagaimana pengaruh norma subjektif terhadap niat perilaku dalam konsumsi *fast food*?
3. Bagaimana pengaruh kontrol perilaku terhadap niat konsumsi *fast food*?
4. Bagaimana pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat konsumsi *fast food*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dalam peneliti ini, yaitu:

1. Menganalisis pengaruh sikap terhadap niat perilaku konsumsi *fast food*.
2. Menganalisis pengaruh norma subjektif terhadap niat perilaku konsumsi *fast food*.
3. Menganalisis pengaruh kontrol perilaku terhadap niat konsumsi *fast food*.
4. Menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat konsumsi *fast food*.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan *Theory of Planned Behavior* digunakan hanya sampai kepada niat perilaku konsumen dalam pembelian *fast food*.
2. Sampel penelitian dilakukan pada siswa kelas 10 Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sidoarjo.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan tidak hanya secara teoritis, tetapi juga secara praktis. Bagi peneliti dan pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan bagi peneliti selanjutnya terkait niat perilaku konsumsi *fast food* serta mampu menjadi bahan referensi dan inspirasi untuk penelitian selanjutnya.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Penelitian Terdahulu

Acuan berupa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan atau topik yang sedang dibahas dalam suatu penelitian perlu dijadikan bahan atau data pendukung. Hal tersebut nantinya dapat dijadikan alasan penting atau tidaknya penelitian tersebut dilakukan. Penelitian yang dilakukan didukung oleh studi literatur dan gap penelitian antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu mengenai topik konsumsi *fast food* cukup banyak dilakukan, hal tersebut dikarenakan mulai sadarnya konsumen akan dampak negatif yang ditimbulkan bagi kesehatan apabila konsumsi *fast food* dilakukan sesering mungkin. Adapun berbagai penelitian yang telah dikaji sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Seo Hyun-sun *et al.* (2011), dengan judul “*Factors Influencing Fast Food Consumption Behaviors of Middle-school Students in Seoul: an Application of Theory of Planned Behavior*” bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan mengkonsumsi *fast food* pada siswa sekolah menengah. Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat konsumsi *fast food* pada siswa sekolah menengah serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya, menggunakan metode analisis regresi berganda dengan jumlah responden 354 siswa. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa norma subjektif yaitu teman menjadi orang yang paling mempengaruhi dalam melakukan konsumsi *fast food*, serta kontrol perilaku sangat berhubungan dengan niat perilaku dan tingkat konsumsi *fast food* para siswa sekolah menengah tersebut, dengan rata-rata tiap bulannya sekitar 4,05 atau dapat dikatakan bahwa siswa tersebut mengkonsumsi makanan cepat saji 1-2 kali seminggu.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sharifirad (2013), dengan judul “*Determinants of Fast Food Consumption among Iranian High School Students Based on Planned Behavior Theory*” bertujuan untuk mengetahui peramalan konsumsi *fast food* menggunakan *Theory Planned Behavior* dan variabel tambahan lain untuk meningkatkan prediksi minat dan perilaku siswa sekolah menengah di Iran, dengan menggunakan *Random Stratified Sampling*. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 521 murid sekolah menengah. Dengan menggunakan metode

path analysis. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu, norma subjektif dan perilaku masa lalu memiliki pengaruh yang kuat, serta tekanan sosial yang tinggi dari teman dan keluarga mempengaruhi dalam mengkonsumsi *fast food*.

Ketiga, penelitian dari Kamal Mirkarimi *et al.* (2016), dengan judul “*Fast Food Consumption Behaviors in High-School Students based on the Theory of Planned Behavior (TPB)*” bertujuan untuk mengetahui perilaku konsumsi *fast food* pada siswa sekolah menengah atas menggunakan *Theory of Planned Behavior*. Data yang digunakan merupakan data *cross section* yang diambil dari 500 siswa sekolah menengah atas. Analisis data menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa norma subjektif (terutama teman) akan sangat mungkin untuk mempengaruhi niat siswa untuk mengkonsumsi *fast food* dan juga kontrol perilaku pada siswa harus ditingkatkan.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut, menunjukkan bahwa model *Theory of Planned Behavior* layak dijadikan model dalam pengujian untuk mengetahui minat *konsumsi fast food*. Penelitian terdahulu memunculkan gap untuk memberi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Jenis gap atau perbedaan antara penelitian tersebut yaitu *Practical Gap*, gap yang menunjukkan perbedaan kondisi, situasi, dan lokasi. Penelitian Seo Hyun-sun *et al.* (2011) dilakukan di sekolah menengah yang berada di Seoul, Korea Selatan, dan juga penelitian dari Sharifirad (2013) dan Kamal Mirkarimi *et al.* (2016) yang dilakukan di sekolah menengah yang berada di Iran. Pada penelitian ini dilakukan di Jawa Timur, tepatnya di Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan, kesamaan penelitian terdahulu diatas dengan penelitian ini terletak pada dasar teori yang digunakan yaitu menerapkan konsep *Theory of Planned Behavior (TPB)*, serta metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda.

2.2 Perilaku Konsumsi (Perilaku Konsumen)

Perilaku konsumen merupakan proses yang dilalui oleh seseorang dalam mencari, membeli, memakai, mengevaluasi, dan membuang suatu produk ataupun jasa setelah dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhannya. Perilaku konsumen menjadi hal yang mendasari konsumen untuk membuat keputusan pembelian produk atau jasa. Perilaku ini akan diperlihatkan dalam beberapa tahapan diantaranya,

tahap sebelum pembelian, tahap pembelian, dan tahap setelah pembelian. Pada tahap sebelum pembelian, konsumen biasanya melakukan pencarian informasi mengenai produk atau jasa terlebih dahulu, lalu pada tahap pembelian, konsumen melakukan pembelian produk atau jasa tersebut, dan pada tahap setelah pembelian, konsumen akan melakukan konsumsi atau penggunaan produk, evaluasi kinerja produk atau jasa, dan pada tahap pembuangan produk atau jasa setelah digunakannya. Menurut Sunyoto (2013) perilaku konsumen adalah tindakan-tindakan, proses dan hubungan sosial yang dilakukan oleh individu, kelompok dan organisasi dalam mendapatkannya, menggunakan suatu produk atau lainnya sebagai suatu akibat dari pengalamannya dengan produk, pelayanan dan sumber-sumber lainnya.

Sehubungan dengan teori diatas, teori lain menyebutkan pola konsumsi pangan adalah tindakan seseorang terhadap makan dan makanan yang diperoleh oleh pengetahuan dan perasaan apa yang dirasakan serta persepsi tentang hal itu (Astuti, 2004). Pola konsumsi pangan yang diperoleh karena terjadi berulang-ulang. Sunita Almatsier (2002:279) menyatakan bahwa pola pangan adalah cara seseorang atau sekelompok orang memanfaatkan pangan yang tersedia sebagai reaksi terhadap tekanan ekonomi dan sosial budaya yang dialaminya.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa, perilaku konsumsi pangan adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam memilih makanan yang akan dikonsumsinya. Tindakan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, lingkungan keluarga, sosial budaya, dan lainnya. Pola perilaku konsumsi yang dilakukan seseorang juga merupakan cara bagaimana mereka memenuhi kebutuhan makan mereka. Cara seseorang memilih makanan sebagai tanggapan terhadap pengaruh fisiologi, psikologi, budaya dan sosial disebut pola makan.

Pola makan dapat disebut juga kebiasaan makan (Suhardjo, 1986:31), termasuk dalam fisiologis yaitu, usia, jenis kelamin, berat badan, tinggi badan, dan sebagainya. Ketika usia seseorang termasuk kedalam golongan usia lanjut (lansia) maka, akan berbeda pemilihan makanan dengan usia remaja. Sedangkan, yang dimaksudkan dalam psikologi menurut Suhardjo (1996:26-27) sikap manusia terhadap makanan banyak dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman dan respon-

respon yang diperlihatkan oleh orang lain terhadap makanan sejak masa kanak-kanak.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa seseorang akan menyukai suatu jenis makanan apabila pengalaman terhadap makanan itu baik dan sebaliknya. Misalnya, pada saat mengkonsumsi makanan cepat saji (*fast food*) dan respon yang didapatkan dari makanan itu baik, maka seseorang tersebut akan kembali mengkonsumsinya.

2.3 Definisi *Fast Food*

Fast food merupakan makanan yang dipersiapkan secara cepat dan mudah serta biasanya disajikan di restoran. Jenis *fast food* diantaranya, *burger*, *french fries*, *chicken*, *pizza*, dan lain sebagainya (Fong, 1995). *Fast food* disebut sebagai makanan cepat saji karena penyajiannya yang hanya memerlukan sedikit waktu, atau bahkan tidak perlu menunggu lagi sejak dipesan sampai dengan disajikan. Menurut Ensminger (1995), *fast food* merupakan kelompok makanan yang dapat disajikan cepat dan ditujukan untuk individu yang mempunyai waktu sedikit untuk makan. Makanan cepat saji ini ditandai dengan biaya rendah, ukuran porsi yang besar dan makanan padat energi yang mengandung tinggi kalori dan tinggi lemak (Sharkey, dkk., 2011).

Secara umum, produk *fast food* dapat dibedakan menjadi dua yaitu, produk *fast food* yang berasal dari barat dan lokal. *Fast food* yang berasal dari barat sering juga disebut *fast food modern*, makanan yang disajikan pada umumnya berupa *hamburger*, *pizza*, dan sejenisnya. Sedangkan, *fast food* lokal sering juga disebut dengan istilah *fast food tradisional* seperti warung tegal, restoran padang, warung sunda, dan lain sebagainya (Hayati, 2000). Kehadiran makanan cepat saji dalam industri makanan di Indonesia juga dapat mempengaruhi pola makan masyarakat, khususnya di daerah perkotaan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Dengan manajemen yang handal dan juga dilakukannya terobosan misalnya pelayanan yang praktis, desain interior restoran dibuat rapi, menarik dan bersih tanpa meninggalkan unsur kenyamanan, serta rasanya yang lezat membuat mereka memilih alternatif untuk mengkonsumsi jenis *fast food* karena lebih cepat dan juga mengandung gengsi bagi sebagian golongan masyarakat.

Fast food sendiri sering dijadikan salah satu alasan penyebab penyakit jantung, hipertensi, penyumbatan pembuluh darah dan sebagainya. *Fast food* dianggap negatif karena ketidak-seimbangan kandungan zat gizinya. Salah satu ketidak-seimbangan tersebut dapat dilihat dari besarnya porsi daging ayam maupun burger yang disajikan. Konsumsi *fast food* yang berlebihan dan berprinsip tiada hari tanpa konsumsi *fast food* dapat menyebabkan munculnya penyakit degeneratif (Khomsan, 2003). Ketidak-seimbangan zat gizi dalam tubuh dapat terjadi jika *fast food* dijadikan sebagai pola makan setiap hari. Kelebihan kalori, lemak dan natrium akan terakumulasi di dalam tubuh sehingga akan dapat menimbulkan berbagai penyakit degeneratif, seperti tekanan darah tinggi, aterosklerosis, jantung koroner, dan diabetes melitus serta obesitas. Namun, konsumsi pangan tersebut tidak akan merugikan jika disertai dengan menu seimbang, frekuensi yang rendah dan disertai dengan aktivitas fisik atau olahraga yang teratur dan disesuaikan dengan usia (Mahdiyah dkk, 2004).

2.4 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Teori Perilaku Terencana atau TPB (*Theory of Planned Behavior*) merupakan pengembangan dari Teori Perilaku Beralasan (*Theory of Reasoned Action*), yang dikembangkan untuk menjelaskan perilaku yang disengaja. Pada TRA diasumsikan bahwa responden menganggap konsekuensi dari perilaku atau kemampuannya untuk bertindak tidak signifikan dikendalikan oleh kekuatan eksternal, seperti kurang dipandang nyata tersedianya suatu produk (Staats, 2003). Hal tersebut menyebabkan TPB menjadi satu-satunya yang secara langsung mempengaruhi perilaku aktual. TPB merupakan kerangka berpikir konseptual yang bertujuan untuk menjelaskan determinan perilaku tertentu. Menurut Sumarwan, dkk, (2011), TPB adalah model sikap yang memperkirakan minat atau niat konsumen untuk melakukan suatu perilaku atau tindakan. Menurut Ajzen (1991), faktor utama dari perilaku individu adalah bahwa perilaku tersebut dipengaruhi oleh niat individu (*behavior intention*).

Seseorang dapat saja memiliki berbagai macam keyakinan terhadap suatu perilaku, namun ketika dihadapkan pada suatu kejadian tertentu, hanya sedikit dari keyakinan tersebut yang timbul untuk mempengaruhi perilaku. Sedikit keyakinan

inilah yang menonjol dalam mempengaruhi perilaku individu (Ajzen, 1991). Keyakinan yang menonjol ini dapat dibedakan, yaitu yang pertama, *behavior belief* yaitu keyakinan individu akan hasil suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut. *Behavior belief* akan mempengaruhi sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*). Kedua adalah *normative belief* yaitu keyakinan individu terhadap harapan normatif orang lain yang menjadi rujukannya seperti keluarga dan teman, serta motivasi untuk mencapai harapan tersebut. Harapan normatif ini membentuk variabel norma subjektif (*subjective norm*) atas suatu perilaku. Ketiga adalah *control belief* yaitu keyakinan individu tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilakunya. *Control belief* membentuk variabel persepsi kontrol berperilaku (*perceived behavior control*). Setiap perangkat keyakinan diukur setiap peluang keberadaan saat ini atau kejadian masa depan dan dibobot dengan ukuran besarnya (Turaga, *et al.*, 2010).

Menurut Ajzen (1991), niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu; 1) Sikap (*attitude*), 2) Norma subjektif (*subjective norm*) dan, 3) Persepsi terhadap pengendalian perilaku (*perceived behavior control*).

2.4.1 Attitude (Sikap)

Sikap merupakan disposisi untuk merespon secara baik maupun tidak baik terhadap benda, orang, instansi atau kejadian (Ajzen, 1991). Mowen & Minor (2002) menyebutkan bahwa, sikap merupakan afeksi atau perasaan terhadap sebuah rangsangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sikap sebagai kecenderungan yang dipelajari untuk memberi atau menerima respon terhadap objek secara konsisten baik dalam rasa suka maupun tidak suka.

2.4.2 Subjective Norm (Norma Subjektif)

Subjective norm atau norma subjektif merupakan suatu persepsi individu atas orang-orang yang penting bagi dirinya terhadap suatu objek. Apabila sikap didorong dari hasil evaluasi diri sendiri, lain halnya dengan norma subjektif yang berasal dari pengaruh luar (*normative belief*). Hal ini membuat perspektif sosial ataupun organisasi sangat berpengaruh terhadap pembentukan persepsi seorang konsumen. Semakin banyak orang yang dianggap penting bagi dirinya menganjurkan untuk membeli makanan cepat saji, maka seseorang tersebut akan cenderung memiliki niat yang lebih untuk membeli makanan cepat saji. Norma

subjektif akan semakin kuat ketika seseorang atau suatu konsumen berada disituasi yang lebih diktator (Venkantesh & Davis, 2000). Menurut Ramayah *et al.* (2005), norma subjektif diukur menggunakan skala norma subjektif dengan indikator keyakinan peran dalam keluarga, teman, serta dukungan dari seseorang yang dianggap penting.

2.4.3 Perceived Behavior Control (Persepsi terhadap Pengendalian Perilaku)

Azjen (1991) menyebutkan, variabel persepsi terhadap pengendalian perilaku digunakan sebagai seberapa jauh seseorang percaya atau merasa mampu untuk melakukan sesuatu. Variabel ini ditentukan oleh keyakinan individu mengenai kekuatan baik situasional dan faktor internal untuk memfasilitasi perilaku. Semakin seseorang mempersepsikan dirinya mampu, maka akan semakin besar intensi seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tersebut. Misalkan pada penelitian ini, apabila seseorang mempersepsikan dirinya memiliki sumber daya untuk membeli *fast food*, maka akan semakin besar keinginan untuk membeli *fast food* tersebut akan semakin besar.

Dalam TPB, sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol keperilakuan ditentukan melalui keyakinan-keyakinan utama. Determinan suatu perilaku merupakan hasil dari penilaian keyakinan dari individu tersebut, baik secara positif maupun negatif. Teori Perilaku Terencana atau TPB (*Theory of Planned Behavior*) didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi-informasi yang mungkin baginya secara sistematis (Achmat, 2010). Seseorang memikirkan implikasi dari tindakan sebelum mereka memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku-perilaku tertentu.

2.5 Ringkasan

Menurunnya minat masyarakat akan konsumsi buah dan sayur sebagai bagian dari menu sehari-hari menjadi isu sosial yang cukup menarik. Salah satu faktor pemicu dari perubahan kebiasaan makan masyarakat tersebut yaitu menjamurnya berbagai produk makanan luar negeri, yang identik disebut dengan *fast food*. Dari survei yang dilakukan oleh AC Nilsen bahwa 69% masyarakat kota di Indonesia mengkonsumsi *fast food* yaitu 33% menyatakan makan siang sebagai waktu yang

tepat untuk makan di restoran *fast food*, 25% untuk makan malam, 9% menyatakan sebagai makanan selingan dan 2% memilih untuk makan pagi (Nilsen, 2008).

Menurut Khomsan (2006), hal yang sama juga terjadi pada anak usia sekolah. Saat ini, anak usia sekolah lebih cenderung memilih *fast food* karena rasanya yang lebih enak dan juga mengenyangkan, terlebih lagi kecenderungan rendahnya konsumsi buah dan sayur dapat memicu terjadinya kelebihan berat badan pada anak usia sekolah. Adapun beberapa faktor lain yang membuat anak lebih memilih mengkonsumsi makanan cepat saji antara lain kesibukan orang tua khususnya ibu yang tidak sempat menyiapkan hidangan makanan dirumah, sehingga lebih memilih membeli makanan diluar yang dianggapnya lebih praktis, disamping itu lingkungan sosial dan kondisi ekonomi yang mendukung juga merupakan faktor pemicunya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat perilaku remaja dalam mengkonsumsi *fast food* di Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan *Theory Planned Behavior* (TPB). Penelitian ini menggunakan sebanyak 50 responden sebagai sampelnya.

III. KERANGKA TEORITIS

3.1 Kerangka Pemikiran

Terdapat kecenderungan menurunnya minat masyarakat akan konsumsi buah dan sayur sebagai bagian dari menu sehari-hari, yang menjadi faktor pemicu dari perubahan kebiasaan makan ini yaitu menjamurnya berbagai produk makanan luar negeri. Produk makanan luar negeri yang identik disebut dengan *fast food* ini dirasa memang lebih praktis dibanding harus memasak sendiri. Tetapi disamping itu banyak sekali resiko kesehatan yang ditimbulkan apabila mengkonsumsi makanan ini terlalu sering.

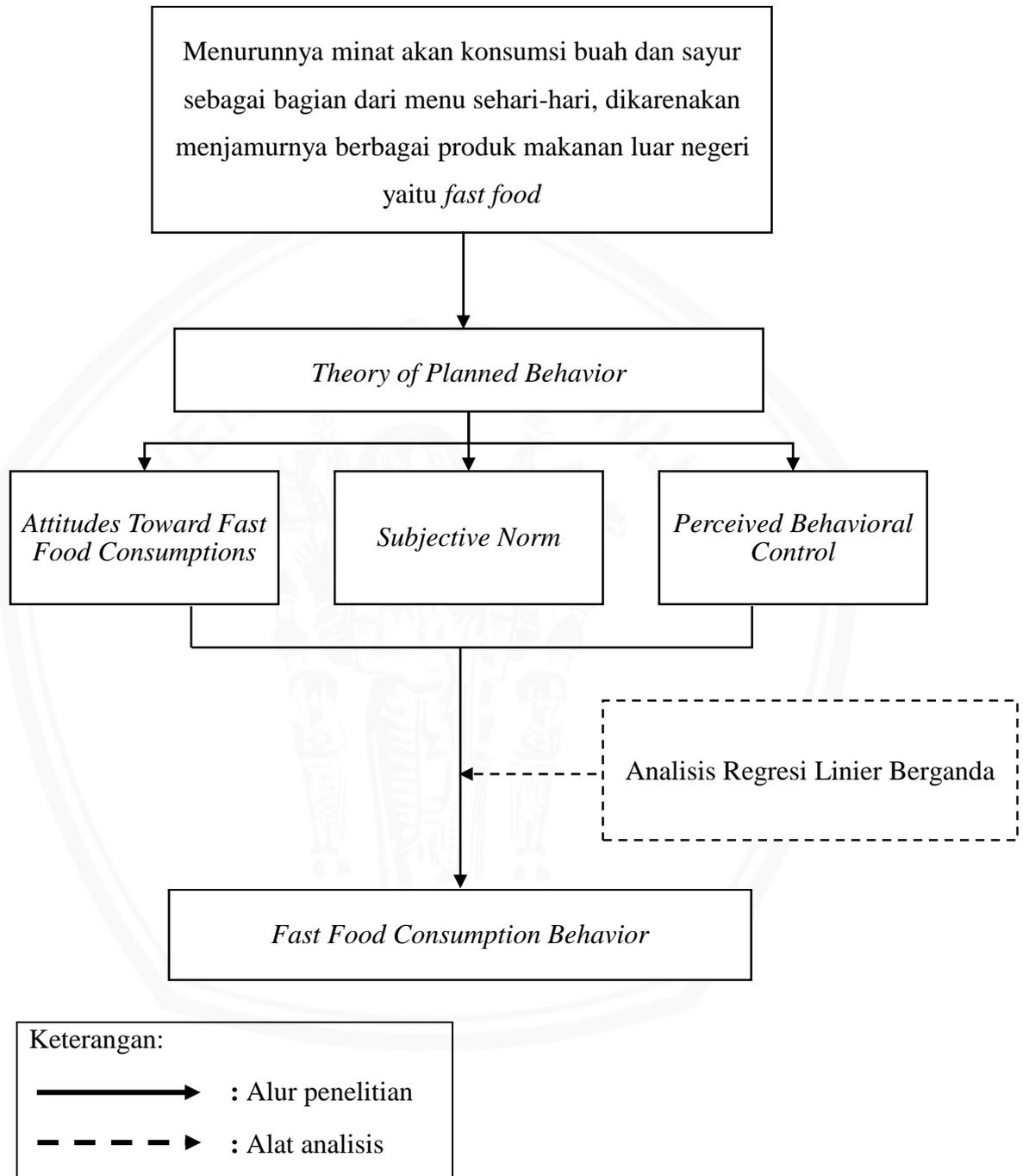
Pemahaman akan bahaya *fast food* perlu diketahui oleh konsumen, terlebih apabila dikonsumsi terlalu sering oleh remaja. Bahwasannya, apabila ketika masih dalam masa pertumbuhan memiliki pola diet yang buruk maka hingga dewasa pun akan tetap buruk (Mitchell, 2012) dan akan mempengaruhi kesehatannya (Jones, *et al.* 2010). Peluang ini yang kemudian yang dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh konsumen, dengan harapan para konsumen atau ibu rumah tangga paham terkait pengetahuan mengenai bahaya konsumsi *fast food* pada anak-anak, serta pentingnya memilih makanan yang sehat namun sesuai selera.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior*, tujuannya yaitu melihat adanya pengaruh atau hubungan dari ketiga variabel, yaitu sikap konsumen terhadap minat mengkonsumsi *fast food* (*attitudes toward behavior*), norma subjektif atau pihak yang mempengaruhi konsumen dalam minat mengkonsumsi *fast food* (*subjective norm*), serta kepercayaan akan adanya faktor yang mendorong atau menghambat seseorang dalam berperilaku terhadap minat mengkonsumsi *fast food* (*perceived behavioral control*). Pengujian pengaruh hubungan antar variabel *attitudes toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* dilakukan dengan menggunakan analisis *regresi linier berganda*. Melalui penelitian ini dapat diketahui pengaruh sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap keputusan konsumen dalam mengkonsumsi *fast food*.

Dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini, yaitu H1: sikap konsumen berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku konsumen dalam mengkonsumsi *fast food*, H2: norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku konsumen dalam mengkonsumsi *fast food*, H3: kontrol perilaku berpengaruh signifikan

terhadap niat perilaku konsumen dalam mengkonsumsi *fast food*, dan H4: sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku konsumen dalam mengkonsumsi *fast food*.

Adapun kerangka pemikiran akan disajikan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

- H1: Sikap konsumen berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku konsumen dalam mengkonsumsi *fast food*.
- H2: Norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku konsumen dalam mengkonsumsi *fast food*.
- H3: Kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku konsumen dalam mengkonsumsi *fast food*.
- H4: Sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku konsumen dalam mengkonsumsi *fast food*.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasioanl	Indikator	Parameter Pengukuran Variabel (Skala Likert)
Teori Perilaku Terencana	Sikap konsumsi <i>fast food</i> (X ₁)	Sikap individu terhadap suatu perilaku yang diperoleh dari keyakinan terhadap konsekuensi yang ditimbulkan dari keputusan untuk mengonsumsi <i>fast food</i>	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat tidak setuju, apabila tidak mengetahui jenis <i>fast food</i> 2. Tidak setuju, apabila mengetahui 2 jenis <i>fast food</i> 3. Ragu-ragu, apabila mengetahui 3 jenis <i>fast food</i> 4. Setuju, apabila mengetahui 4 jenis <i>fast food</i> 5. Sangat setuju, apabila mengetahui > 4 jenis <i>fast food</i>
			Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat tidak setuju, <i>fast food</i> tergolong makanan yang sangat sehat 2. Tidak setuju, <i>fast food</i> tergolong makanan yang sehat 3. Ragu-ragu, <i>fast food</i> tergolong makanan kurang sehat 4. Setuju, <i>fast food</i> tergolong makanan yang tidak sehat 5. Sangat setuju, <i>fast food</i> tergolong makanan yang sangat tidak sehat
			Kepuasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat tidak setuju, apabila <i>fast food</i> memiliki porsi kecil dan tidak mengenyangkan 2. Tidak setuju, apabila <i>fast food</i> memiliki porsi cukup besar dan tidak mengenyangkan 3. Ragu-ragu, apabila <i>fast food</i> memiliki porsi cukup besar dan cukup mengenyangkan 4. Setuju, apabila <i>fast food</i> memiliki porsi besar dan mengenyangkan 5. Sangat setuju, apabila <i>fast food</i> memiliki porsi sangat besar dan sangat mengenyangkan
			Suasana lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat tidak setuju, apabila sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut 2. Tidak setuju, apabila tidak sesuai dengan pernyataan tersebut 3. Ragu-ragu, apabila ragu-ragu dengan pernyataan tersebut 4. Setuju, apabila sesuai dengan pernyataan tersebut 5. Sangat setuju, apabila sangat sesuai dengan pernyataan tersebut
			Norma subjektif	Persepsi individu terhadap faktor sosial

konsumsi <i>fast food</i> (X ₂)	yang ada untuk melakukan atau tidak melakukan keputusan untuk mengkonsumsi <i>fast food</i>		<ol style="list-style-type: none"> 3. Ragu-ragu, apabila orang terdekat kadang menyarankan dan tidak sering menyarankan 4. Setuju, apabila orang terdekat sering menyarankan 5. Sangat setuju, apabila orang terdekat sangat sering menyarankan
Kontrol perilaku konsumsi <i>fast food</i> (X ₃)	Persepsi mengenai kontrol yang dimiliki individu tersebut sehubungan dengan keputusan untuk mengkonsumsi <i>fast food</i>	Kemungkinan untuk mengkonsumsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat tidak setuju, apabila sangat sering melakukan sesuai pernyataan 2. Tidak setuju, apabila tidak sering melakukan sesuai pernyataan 3. Ragu-ragu, apabila kadang melakukan dan tidak sering melakukan sesuai pernyataan 4. Setuju, apabila sering melakukan sesuai pernyataan 5. Sangat setuju apabila sangat sering melakukan sesuai pernyataan
Niat perilaku konsumsi <i>fast food</i> (Y)	Kesediaan individu untuk melakukan tindakan pembelian makanan cepat saji atau <i>fast food</i>	Frekuensi konsumsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat tidak setuju, apabila memiliki niat sebesar < 20% untuk melakukan konsumsi 2. Tidak setuju, apabila memiliki niat sebesar 20% untuk melakukan konsumsi 3. Ragu-ragu, apabila memiliki niat sebesar 50% untuk melakukan konsumsi 4. Setuju, apabila memiliki niat sebesar 80% untuk melakukan konsumsi 5. Sangat setuju, apabila memiliki niat sebesar > 80% untuk melakukan konsumsi

Pengukuran setiap indikator dalam variabel menggunakan skala likert, yang bertujuan untuk menunjukkan derajat kekuatan terhadap suatu pernyataan. Menurut Rully Indrawan (2014:117) skala likert merupakan pengembangan dari skala rating, dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial.

Pada skala likert terdapat 5 (lima) alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden atas setiap pernyataan yang ada untuk setiap variabelnya, yang telah diskalakan dengan skor 1 – 5. Berikut adalah tabel dari skala likert:

Tabel 2. Skala Likert

Skor	Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Ragu-ragu (RR)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Sumber: Sugiyono (2010:133)

Berikut merupakan tabel kriteria interpretasi angka/skor yang telah ditentukan:

Tabel 3. Interpretasi Angka/Skor

No.	Angka/Skor	Interpretasi
1.	0% - 20%	Sangat Lemah
2.	21% - 40%	Lemah
3.	41% - 60%	Cukup
4.	61% - 80%	Kuat
5.	81% - 100%	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan dan Akdom (2013:20)

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanatori, yaitu jenis penelitian yang memiliki tujuan utama untuk menyediakan wawasan dan pemahaman dari situasi masalah yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui niat perilaku konsumsi *fast food* pada remaja. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif, karena data yang disajikan berupa data kuantitatif atau angka, serta analisis yang digunakan berupa analisis statistik. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kualitatif yang diangkakan misalnya, dalam skema pengukuran, dimana suatu pernyataan/pertanyaan memerlukan alternatif jawaban (Sinambela, 2014).

4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas yang berada di Kabupaten Sidoarjo. Pemilihan penentuan lokasi penelitian dikarenakan Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang tidak begitu besar, tetapi dalam hal gaya hidup mengkonsumsi sesuatu, salah satunya makanan, cukup tinggi. Hal ini dapat disebabkan karena pengaruh dari kota-kota besar disekitarnya seperti, Surabaya dan Malang. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juli 2018 untuk melakukan pengumpulan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada konsumen *fast food* di Kabupaten Sidoarjo.

4.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang dapat menentukan baik atau tidaknya suatu penelitian. Metode pengumpulan data pada penelitian ini digolongkan sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari pihak yang terlibat dalam penelitian. Pada penelitian ini, data primer yang dibutuhkan adalah hasil pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan kuesioner. Berikut ini metode pengumpulan data primer:

- a. Observasi, merupakan suatu teknik pengambilan data untuk mendapatkan respon dari responden.
 - b. Kuesioner atau angket, merupakan teknik pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang diperoleh dengan teknik kuesioner adalah karakteristik responden, sikap responden dalam mengkonsumsi *fast food*, norma subjektif terhadap konsumsi *fast food*, serta persepsi terhadap pengendalian perilaku dalam mengkonsumsi *fast food*.
2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dengan cara mempelajari sumber informasi terkait seperti jurnal, literatur, pustaka ilmiah, dan penelitian terdahulu, dimana data tersebut berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

4.4 Metode Penentuan Sampel

Metode pengambilan responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling* dengan teknik *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2009:85), *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dan cocok sebagai sumber data dapat digunakan sebagai sampel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas. Kriteria responden pada penelitian ini yaitu siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sidoarjo. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan aturan umum yang dikemukakan oleh Roscoe.

Aturan umum yang dikemukakan oleh Roscoe dalam Sekaran (2003:295) yang menyatakan, yaitu:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori, maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (misalnya, korelasi atau regresi berganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali

dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya, variabel penelitian berjumlah 5 (independen dan dependen), maka jumlah anggota sampel yaitu $10 \times 5 = 50$.

4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Berdasarkan *point* tiga pada penjelasan diatas, pada penelitian ini terdapat 4 variabel yang digunakan, maka jumlah anggota sampelnya berjumlah yaitu $4 \times 10 = 40$ sampel. Peneliti menetapkan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 50 orang, hal ini agar tingkat jumlah sampel dari populasi yang terwakili semakin tinggi.

4.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan kuantitatif.

4.5.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif merupakan suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2009). Dengan kata lain, untuk memberikan gambaran tentang realitas pada objek yang diteliti secara objektif. Analisis yang dilakukan secara deskriptif dalam penelitian ini yaitu tentang karakteristik responden. Data karakteristik responden diperoleh melalui penyebaran kuesioner/angket yang meliputi jenis kelamin, usia, dan asal sekolah responden.

4.5.2 Analisis Kuantitatif

Teknik analisis kuantitatif disebut juga dengan teknik statistik, digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk angka, baik data dari hasil pengukuran maupun mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif (Abdi dan Usman, 2008). Analisis kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku seseorang dalam mengkonsumsi *fast food* terhadap niat perilaku konsumsi *fast food* dengan menggunakan model regresi. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian, dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0.

Analisis regresi bertujuan untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Wijaya, 2013). Regresi yang variabel independennya terdiri dari dua variabel atau lebih, maka disebut dengan regresi berganda. Dikarenakan variabel independen dalam penelitian ini sejumlah tiga, maka regresi dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu, sikap (X_1), norma subjektif (X_2), dan kontrol perilaku (X_3) terhadap niat perilaku konsumsi (Y). Persamaan dari regresi linier berganda adalah:

$$Y = \hat{\alpha}_0 + \hat{\alpha}_1 X_1 + \hat{\alpha}_2 X_2 + \hat{\alpha}_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Niat perilaku konsumsi <i>fast food</i>
α_0	= Konstanta
α_1	= Koefisien regresi variabel sikap
α_2	= Koefisien regresi variabel norma subjektif
α_3	= Koefisien regresi variabel kontrol perilaku
X_1	= Variabel sikap dalam konsumsi <i>fast food</i>
X_2	= Variabel norma subjektif dalam konsumsi <i>fast food</i>
X_3	= Variabel kontrol perilaku dalam konsumsi <i>fast food</i>
ε	= Faktor kesalahan/error

Penelitian ini menggunakan metode statistika untuk keperluan estimasi. Metode yang digunakan yaitu metode *Ordinary Least Square* (OLS). Menurut Asmara R., *et al.* (2011), metode OLS merupakan teknik analisa regresi yang bertujuan untuk meminimumkan jumlah kuadrat *error*, sehingga nilai regresinya akan mendekati nilai yang sesungguhnya. Beberapa asumsi OLS adalah (Idrus, 2007):

1. Hubungan antara Y (variabel terikat) dan X (variabel bebas) adalah linier dalam parameter,
2. Variabel X adalah variabel tidak stokastik yang nilainya tetap. Nilai X adalah tetap untuk berbagai observasi yang berulang-ulang,
3. Rata-rata dari variabel gangguan e_i adalah nol,
4. Varian dari variabel gangguan e_i adalah sama (homoskedastisitas),
5. Variabel gangguan e_i berdistribusi normal.

Dari asumsi-asumsi diatas, metode OLS memiliki sifat ideal yang dikenal dengan teorema Gauss-Markov. Metode OLS ini akan menghasilkan estimator yang mempunyai sifat tidak bias, linier, dan mempunyai varian yang minimum (BLUE = *Best Linier Unbiased Estimators*).

Dalam analisis statistik parametrik diperlukan skala pengukuran minimal yaitu interval. Sedangkan, data yang digunakan pada penelitian ini berupa data dengan skala pengukuran ordinal. Agar analisis statistik dapat dilakukan maka data dengan skala ordinal tersebut harus ditransformasikan ke skala interval. Metode yang digunakan yaitu Metode Suksesif Interval (*Method of Successive Interval/MSI*), merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Data ordinal sebenarnya adalah data kualitatif atau bukan angka sebenarnya. Data ordinal menggunakan angka sebagai simbol data kualitatif. Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi Pearson, uji T, dan lain sebagainya, mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, apabila data yang digunakan data berskala ordinal, maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur-prosedur tersebut.

Adapun pengujian instrument yang digunakan pada analisis regresi berganda yaitu sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan tersebut merupakan model yang terbaik. Apabila model regresinya baik, maka hasil analisis regresi layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau tujuan pemecahan suatu masalah yang praktis (Juliandi *et al.*, 2014).

Menurut Ansofino *et al.* (2016), terdapat empat uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi. Pada analisis regresi, tidak semua uji asumsi klasik digunakan. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi tidak perlu dilakukan karena data dalam penelitian ini adalah data *cross sectional*, bukan jenis data *time series*. Jenis data *cross section* tidak memerlukan pengujian autokorelasi karena data tersebut tidak terikat oleh dimensi waktu dan autokorelasi umumnya terjadi pada data *time series*, hal ini dikarenakan

data time series mengikuti urutan alamiah antar waktu sehingga observasi yang berturut-turut mengandung interkorelasi (Gani dan Siti, 2015).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian yaitu data yang memiliki distribusi normal. Dalam analisis uji normalitas terdapat beberapa cara, salah satunya yaitu menggunakan analisis dengan melihat sebaran data pada histogram dan P-Plot. Data dikatakan terdistribusi normal jika pada histogram berbentuk lonceng dan sebagian besar batang berada dibawah kurve. Sedangkan, pada P-Plot data dikatakan normal jika sebaran data masih berada pada sekitar garis diagonal P-Plot. Pengujian ini dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for Windows*.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya, yaitu koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir dan nilai *standar error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga. Dengan demikian, berarti semakin besar korelasi antar sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan *standar error*nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk pengujian ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factors*), nilai indikator yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah $VIF > 10$. Apabila pada hasil menunjukkan nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*. Jika pola gambar *scatterplot* terdapat titik-titik yang acak pada gambar, berarti tidak menunjukkan pola apapun sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Secara statistik analisis regresi berganda dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasi (R^2). Perhitungan statistik dikatakan signifikan apabila nilai uji statistiknya dimana H_0 ditolak, sedangkan disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya dimana H_0 diterima (Ghozali, 2001).

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan sebuah bilangan yang menyebutkan persentase variasi perubahan nilai-nilai Y yang ditentukan oleh variasi perubahan nilai-nilai X. Hasil koefisien determinasi adalah dalam bentuk persen. Biasanya hasil penelitian yang menggunakan data primer dengan data *cross section* sulit untuk mendapatkn nilai koefisien determinasi (R^2) yang tinggi. Jika koefisien determinasi diperoleh diatas 20% makan hasil penelitian tersebut sudah cukup layak untuk dijadikan sebagai alat analisis dan estimasi (Gani dan Siti, 2015).

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independennya. Nilai koefisien determinasi anatar 0 sampai dengan 1. Apabila nilai R^2 mendekati 0 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas, sedangkan apabila nilainya mendekati 1 maka variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2001).

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah variabel sikap (X_1), norma subjektif (X_2), dan kontrol perilaku (X_3) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel niat perilaku konsumsi (Y). Uji F (simultan) dapat dilakukan dengan menggunakan statistik F.

Nilai signifikansi dalam uji F yaitu (Ghozali, 2001);

H_0 ditolak = nilai p Value < 0,05. Artinya, variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

H_0 diterima = nilai p Value > 0,05. Artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji T

Uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2001). Dalam penelitian ini, uji T digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan variabel-variabel independen sikap (X_1), norma subjektif (X_2), dan kontrol perilaku (X_3) terhadap variabel niat perilaku konsumsi (Y).

Hipotesis tentang tingkat signifikansi satu variabel independen terhadap variabel dependen adalah,

H_0 ditolak = nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

H_0 diterima = nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah tidak signifikan

Jika pengerjaan model statistik dilakukan dengan program aplikasi, maka kriteria penolakan hipotesis signifikansi cukup dengan melihat perbandingan taraf nyata α dengan melihat nilai signifikansi dari β_i . Kriteria penolakannya yaitu,

H_0 ditolak = taraf nyata $\alpha >$ tingkat signifikansi

H_0 diterima = taraf nyata $\alpha <$ tingkat signifikansi

(Gani dan Siti, 2015).

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui niat perilaku konsumsi *fast food* dengan mengaplikasikan model *Theory of Planned Behavior* (TPB). Pada bab ini akan menyajikan hasil penelitian yang telah diperoleh, terbagi menjadi empat bagian yaitu, bagian pertama membahas karakteristik responden yang terdiri dari usia dan jenis kelamin responden. Bagian kedua, menyajikan analisis statistik deskriptif. Bagian ketiga mengenai analisis data, dan yang terakhir mengenai pembahasan niat perilaku mengkonsumsi *fast food*.

5.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 10 Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sidoarjo sejumlah 50 anak. Karakteristik responden dikelompokkan menjadi dua kriteria yakni usia dan jenis kelamin. Berikut penjelasan mengenai responden dalam penelitian ini.

5.1.1 Usia

Penelitian yang dilakukan Heryanti (2009), dengan judul *Kebiasaan Makan Cepat Saji, Aktifitas Fisik dan Faktor Lainnya dengan Status Gizi*, didapatkan hasil tingkat konsumsi *fast food* tertinggi adalah golongan pelajar yaitu sebesar 83,3% (Hanum, dkk, 2015:750). Karakteristik usia responden pada penelitian ini yaitu rata-rata memiliki usia 15 tahun. Usia remaja paling tinggi yaitu 16 tahun, sedangkan usia remaja paling rendah yaitu 14 tahun. Berikut merupakan tabel usia remaja yang menjadi responden penelitian:

Tabel 4. Usia Responden

No.	Usia	Jumlah (orang)	Persentase
1.	14 tahun	4	8%
2.	15 tahun	30	60%
3.	16 tahun	16	32%

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4, usia remaja yang mendominasi yaitu pada usia 15 tahun dengan jumlah persentase 60%, sebanyak 30 orang. Pada responden usia 16 tahun memiliki presentase 32% dengan jumlah remaja sebanyak 16 orang, dan responden berusia 14 tahun dengan jumlah persentase 8%, sebanyak 4 orang. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh *Health Education Authority* (2002) yang menyatakan bahwa usia 15 - 34 tahun adalah konsumen terbanyak yang memilih

menu *fast food*. Keadaan tersebut dapat dipakai sebagai cermin dalam tatanan masyarakat Indonesia, bahwa rentang usia tersebut adalah golongan pelajar/remaja dan pekerja muda. Pada masa remaja cenderung labil dan mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan dan orang-orang terdekat, mudah mengikuti alur zaman seperti mode dan tren yang sedang berkembang di masyarakat. Pengaruh tren ini membuat remaja mempunyai ragam makanan apa saja yang akan dikonsumsi, pilihan makanan yang tidak tepat akan berdampak buruk pada kesehatan remaja (Kristianti dalam Hanum, dkk. (2015:751)).

5.1.2 Jenis Kelamin

Karakteristik jenis kelamin responden dalam penelitian ini memiliki rata-rata remaja yang berjenis kelamin perempuan. Berikut merupakan tabel jenis kelamin remaja yang menjadi responden penelitian:

Tabel 5. Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Laki-laki	21	42%
2.	Perempuan	29	58%

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa jenis kelamin perempuan lebih dominan dengan presentase 58%, dengan jumlah 29 orang. Sedangkan, jenis kelamin laki-laki memiliki presentase 42%, dengan jumlah 21 orang. Dari data yang telah didapatkan menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dari pada responden laki-laki. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa remaja perempuan lebih konsumtif, sehingga konsumen remaja perempuan lebih banyak dibandingkan remaja laki-laki. Hal tersebut selaras dengan pernyataan menurut Suhardjo (1989) dalam Andriani (2012), gaya hidup remaja perempuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebiasaan makan remaja tersebut. Remaja perempuan menjadi lebih aktif, lebih banyak makan di luar rumah, dan mendapat banyak pengaruh dalam pemilihan makanan yang akan dimakannya, remaja perempuan juga lebih sering mencoba-coba makanan baru.

5.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan ringkasan sederhana mengenai nilai, minimum, maksimum, mean dan standart deviasi untuk setiap pengukuran masing-masing

indikator. Statistika deskriptif dari setiap pengukuran ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Konstruk	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Sikap				
<i>Fast food</i> tidak asing untuk saya	1	5	2.86	0.96
<i>Fast food</i> tidak baik untuk kesehatan	1	5	2.99	0.96
<i>Fast food</i> dapat memenuhi seluruh nutrisi yang dibutuhkan	1	4	2.75	0.96
<i>Fast food</i> memiliki porsi yang besar dan mengenyangkan	1	5	2.86	0.96
Memakan <i>fast food</i> dapat membuat gemuk	1	5	2.86	0.94
<i>Fast food store</i> menyediakan lingkungan yang menyenangkan, bersih, dan aman	1	4	2.99	0.94
Norma Subjektif				
Mengikuti saran keluarga	1	4	2.86	0.95
Mengikuti saran teman	1	5	3.42	0.94
Kontrol Perilaku				
Mengubah kebiasaan pola makan <i>fast food</i> akan sulit	1	5	3.15	0.93
Saya mengkonsumsi <i>fast food</i> bahkan jika harus menunggu lama	1	4	2.99	0.95
Saya mengkonsumsi <i>fast food</i> bahkan jika hanya ada sedikit iklan di TV, internet, dll	1	5	2.86	0.97
Saya mengkonsumsi <i>fast food</i> bahkan jika hanya ada beberapa promo	1	6	3.15	0.95
Saya mengkonsumsi <i>fast food</i> bahkan jika saya mempelajari pelajaran tentang nutrisi	1	5	3.15	0.91
Saya mengkonsumsi <i>fast food</i> bahkan jika saya mempelajari cara membuat makanan yang sederhana	1	5	2.99	0.95
Saya mengkonsumsi <i>fast food</i> bahkan jika saya telah mendapat penjelasan mengenai dampaknya bagi kesehatan	1	4	2.86	0.96
Niat Perilaku				
Berniat mengkonsumsi <i>fast food modern</i> dalam sebulan kedepan	1	5	2.99	0.95
Berniat mengkonsumsi <i>fast food</i> tradisional dalam sebulan kedepan	1	5	2.86	0.96

Sumber: Data primer diolah, 2018

Jumlah responden (n) yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 50 responden. Nilai minimum dan maksimum menjelaskan tingkat skala likert yang digunakan dalam penelitian. Nilai minimum 1 menunjukkan bahwa responden memberikan nilai 1 (sangat tidak setuju) untuk setiap pernyataan pada semua konstruk, sedangkan nilai maksimum 5 menunjukkan bahwa responden memberikan nilai 5 (sangat setuju) untuk setiap pernyataan.

5.3 Analisis Data

5.3.1 Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi tersebut antar variabel terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila data terdistribusi normal atau mendekati normal (Ansofino *et al.*, 2006). Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan melihat persebaran datanya, apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonalnya maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Cara lain yaitu dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test (uji K-S) (Juliandi *et al.*, 2014). Kriteria uji K-S yaitu tolak H_0 , jika nilai sig. (signifikansi) $< 0,05$ (taraf sig. α), yang berarti data terdistribusi tidak normal dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 14., diketahui nilai signifikansi $0,792 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matrik korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data, serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Toleransinya. Apabila nilai matrik korelasi tidak

ada yang lebih besar dari 0,5 ($n > 0,5$), maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis bebas dari multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran VIF dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka Tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Sikap	.304	3.286	Tidak terjadi multikolinieritas
Norma Subj.	.919	1.088	Tidak terjadi multikolinieritas
K P	.292	3.423	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 7., dapat dilihat bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolinieritas. Hal ini tampak pada nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 atau 10%. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa nilai VIF pada masing-masing variabel kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu kondisi dimana variabel dari nilai sisa yaitu tidak sama (*unequal*) antara satu observer (pengamatan) dengan observer lainnya. Apabila varian dan nilai sisa sama antara satu observer dengan observer lainnya, maka kondisi ini disebut homoskedastisitas. Regresi yang baik adalah berada dalam kondisi homoskedastisitas. Variabel dinyatakan dalam kondisi ini apabila penyebaran titik-titik ibserver berada diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y mengarah pada satu pola yang jelas. Jika penyebaran titik-titiknya mengarah pada pola yang tidak jelas, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Metode untuk menguji posisi heteroskedastisitas, apakah tergolong homos atau heteros antar lain dengan Glejser Test dan Spearman's Rank Correlation Test (Gani dan Siti, 2015). Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Juliandi *et al.*, 2014). Pada uji heteroskedastisitas, apabila nilai

signifikansi (sig.) antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Sig.	Keterangan
Sikap	.324	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Norma Subj.	.876	Tidak terjadi heteroskedastisitas
K P	.388	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel 8. menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) antar variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

5.3.2 Pengujian Hipotesis

1. Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Uji T

Variabel Terikat	Variabel Bebas	<i>Coefficients</i>	t	Sig.
		B		
Y	(Constant)	.719	1.935	.059
	Sikap	.323	2.202	.033
	Norma Subj.	-.267	-2.737	.009
	K P	.699	4.420	.000

Sumber: Data primer diolah, 2018

$$\hat{Y} = 0,719 + 0,323 X_1 - 0,267 X_2 + 0,699 X_3$$

Dari persamaan diatas dapat diinterpretasikan, yakni:

- Terdapat pengaruh positif pada variabel X_1 (sikap) terhadap variabel Y (niat perilaku konsumsi).
- Terdapat pengaruh negatif pada variabel X_2 (norma subjektif) terhadap variabel Y (niat perilaku konsumsi).
- Terdapat pengaruh positif pada variabel X_3 (kontrol perilaku) terhadap variabel Y (niat perilaku konsumsi).

Berdasarkan interpretasi diatas, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif pada variabel sikap dan kontrol perilaku terhadap niat konsumsi, sedangkan pada variabel norma subjektif terdapat pengaruh negatif terhadap niat konsumsi. Dengan kata lain, apabila sikap dan kontrol perilaku seseorang tinggi, maka semakin tinggi pula niat seseorang tersebut dalam mengkonsumsi *fast food*. Sedangkan pada variabel norma subjektif, apabila norma subjektif seseorang tinggi, maka semakin rendah niat seseorang tersebut dalam mengkonsumsi *fast food*.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 ^a	.744	.727	.45152

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 10., diketahui nilai R Square sebesar 0,744, hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh variabel X₁, X₂, dan X₃ terhadap variabel Y adalah sebesar 74,4%.

3. Pengujian hipotesis dengan uji F

Dasar pengambilan keputusan keputusan pada uji F, yaitu jika nilai sig. < 0,05, maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan, jika nilai sig. > 0,05, maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	27.232	3	9.077	44.524	.000 ^a
Residual	9.378	46	.204		
Total	36.610	49			

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel 11., menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

4. Pengujian Hipotesis dengan Uji T

Taraf nyata α yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan pada uji t, yaitu apabila nilai sig. $< 0,05$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan, apabila nilai sig. $> 0,05$, atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Uji T

Variabel Terikat	Variabel Bebas	<i>Coefficients</i>	t	Sig.
		B		
Y	(Constant)	.719	1.935	.059
	Sikap	.323	2.202	.033
	Norma Subj.	-.267	-2.737	.009
	K P	.699	4.420	.000

Sumber: Data primer diolah, 2018

$$t_{tabel} = t(\alpha / 2; n - k - 1) = t(0,025; 46) = 2,013$$

a. Pengujian hipotesis pertama (H_1)

Diketahui bahwa nilai sig. (α) adalah 0,05, nilai sig. untuk pengaruh X_1 terhadap Y yaitu sebesar $0,033 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,202 > t_{tabel} 2,013$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X_1 terhadap Y.

$H_1 \rightarrow$ diterima, artinya terdapat pengaruh sikap terhadap niat perilaku konsumsi.

b. Pengujian hipotesis kedua (H_2)

Diketahui bahwa nilai sig. (α) adalah 0,05, nilai sig. untuk pengaruh X_2 terhadap Y yaitu sebesar $0,009 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -2,737 < t_{tabel} -2,013$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X_2 terhadap Y.

$H_2 \rightarrow$ diterima, artinya terdapat pengaruh norma subjektif terhadap niat perilaku konsumsi.

c. Pengujian hipotesis ketiga (H_3)

Diketahui bahwa nilai sig. (α) adalah 0,05, nilai sig. untuk pengaruh X_3 terhadap Y yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 4,420 > t_{tabel} 2,013$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X_3 terhadap Y.

$H_3 \rightarrow$ diterima, artinya terdapat pengaruh kontrol perilaku terhadap niat perilaku konsumsi.

d. Pengujian hipotesis keempat (H_4)

Pada Tabel 11., diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_4 \rightarrow$ diterima, artinya terdapat pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku secara bersamaan terhadap niat perilaku konsumsi.

5.4 Niat Perilaku Konsumsi

5.4.1 Pengaruh Sikap terhadap Niat Perilaku Konsumsi

Pengaruh sikap remaja terhadap niat perilaku konsumsi *fast food* dapat dilihat dari hasil analisis uji T (parsial). Hasil analisis uji T menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,202 dengan tingkat signifikansi $0,033 < 0,05$, yang artinya bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima dan menunjukkan bahwa sikap remaja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat perilaku dalam mengkonsumsi *fast food*.

Definisi menurut Ajzen (2005), sikap merupakan disposisi untuk merespon secara *favorable* atau *unfavorable* terhadap benda, orang, intitusi atau kejadian. Menurut Berkowitz (dalam Azwar, 2011), setiap orang yang memiliki perasaan positif terhadap suatu objek psikologis, dikatakan menyukai objek tersebut atau mempunyai sikap yang *favorable* terhadap objek tersebut, sedangkan individu yang mempunyai perasaan negatif terhadap suatu objek psikologis dikatakan mempunyai sikap yang *unfavorable* terhadap objek tersebut. Secara keseluruhan, dari hasil penelitian ini diketahui bahwa sikap berpengaruh positif terhadap niat perilaku konsumsi *fast food* pada remaja. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hyun-sun Seo, *et al.* (2011) yang menyatakan bahwa niat remaja

terhadap konsumsi *fast food* dipengaruhi oleh sikap. Berdasarkan penelitian tersebut, disebutkan bahwa subjek penelitian memiliki sikap yang positif terhadap rasa serta lingkungan toko.

Sikap konsumen yang berupa evaluasi atau penilaian positif pada *fast food* jika dilihat dalam pembelian makanan ini, *fast food* menyajikan porsi yang besar yang dianggap lebih menguntungkan bagi konsumen terutama remaja yang masih memiliki banyak aktifitas baik didalam maupun diluar sekolah. Selain itu kebanyakan *fast food store* menyediakan lingkungan yang luas, bersih dan aman sehingga hal tersebut dapat memberikan kesan dan pengalaman yang baik kepada konsumen dan menimbulkan respon yang positif.

5.4.2 Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat Perilaku Konsumsi

Hasil uji T (parsial) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima, dengan nilai t_{hitung} sebesar -2,737 dengan nilai signifikansi $< \alpha$, yaitu 0,009 $< 0,05$. Artinya bahwa norma subjektif yang mempengaruhi niat perilaku konsumsi *fast food* berpengaruh secara positif dan signifikan. Apabila keyakinan responden mengenai kemungkinan orang lain disekitarnya menyetujui dan mendukung bahwa perilaku konsumsi *fast food* positif, maka niat untuk melakukan konsumsi makanan tersebut juga akan positif, begitu juga sebaliknya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradipta (2013) bahwa, norma subjektif berpengaruh secara positif terhadap intensi seseorang dalam melakukan suatu tindakan tertentu. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Hyun-sun Seo, *et al.* (2011) hasil yang didapatkan yaitu bahwa norma subjektif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap niat individu dalam mengkonsumsi *fast food*. Indikator norma subjektif dalam penelitian ini antara lain keluarga, serta orang yang penting bagi konsumen (teman). Indikator orang yang penting bagi responden memiliki pengaruh yang paling tinggi dibandingkan indikator lain dalam variabel norma subjektif, yaitu teman.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, norma subjektif merupakan determinan dari niat yang merujuk pada tekanan sosial yang dihadapi individu untuk dapat menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu. Norma subjektif berkaitan dengan motif sosial dan berhubungan dengan minat atau

keinginan individu untuk melakukan suatu perilaku karena orang lain. Untuk melakukan sesuatu yang penting, biasanya seseorang mempertimbangkan harapan orang lain (orang terdekat atau masyarakat) terhadap dirinya. Orang lain disekitar merupakan salah satu diantara komponen sosial yang mempengaruhi sikap seseorang. Seseorang yang dekat, seseorang yang diharapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat individu, serta seseorang yang berarti khusus bagi individu, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap individu terhadap sesuatu. Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, isteri atau suami dan lain-lain (Azwar, 2011).

Dalam tahap pemilihan makanan penting diperhatikan karena remaja sudah menginjak tahap independensi. Perubahan ini terjadi secara luas akibat remaja menempatkan tingginya nilai penerimaan dan pergaulan dengan teman sebaya. Oleh sebab itu, kebiasaan mereka mudah dipengaruhi oleh teman-temannya (Sutama, 2009). Remaja dapat memilih makanan apa saja yang disukainya. Di samping itu, remaja menghabiskan banyak waktunya dengan teman sebaya, dan makan menjadi salah satu cara penting dalam bersosialisasi. Selain itu, aktivitas yang banyak dilakukan di luar rumah membuat seorang remaja sering bertemu dengan rekan sebayanya. Ketika mereka lebih sering menghabiskan waktu di lingkungan luar rumah, mereka akan memilih makanan yang sama dengan pilihan temannya. Tekanan sosial yang diberikan teman sebaya atau teman dekat dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif.

5.4.3 Pengaruh Kontrol Perilaku terhadap Niat Perilaku Konsumsi

Pengaruh kontrol perilaku remaja terhadap niat konsumsi *fast food* dapat dilihat dari hasil analisis uji T (parsial). Hasil analisis uji T menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,420 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, yang artinya bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima dan menunjukkan bahwa kontrol perilaku remaja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat perilaku dalam mengkonsumsi *fast food*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Thomas Waweru (2016) yang menyatakan bahwa variabel kontrol perilaku memberikan pengaruh yang signifikan terhadap niat

konsumsi. Seseorang yang memiliki kontrol perilaku yang kuat maka akan memiliki niat mengkonsumsi *fast food* yang semakin tinggi, sebaliknya jika kontrol perilaku lemah maka niat individu dalam mengkonsumsi *fast food* rendah.

Perceived behavioral control merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi niat perilaku. Seperti sikap dan norma subjektif, *perceived behavioral control* juga dipengaruhi oleh *belief*. *Belief* yang dimaksud dalam hal ini adalah tentang hadir atau tidaknya faktor yang menghambat atau mendukung performa tingkah laku (*control belief*) (Ajzen, 2005). Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, remaja mengakui bahwa mereka tidak memiliki hambatan untuk dapat mengkonsumsi *fast food*. Selain ditentukan oleh ada atau tidaknya faktor yang menghambat dalam melakukan sebuah perilaku, *perceived behavioral control* juga ditentukan oleh persepsi individu terhadap kontrol atau hambatan yang ada. Dengan kata lain, semakin besar persepsi mengenai kesempatan dan sumber daya yang dimiliki, serta semakin kecil persepsi tentang hambatan yang dimiliki seseorang, maka semakin besar persepsi kontrol yang dimiliki orang tersebut (Ajzen, 2015).

5.4.4 Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku terhadap Niat Perilaku Konsumsi

Pengaruh sikap (X_1), norma subjektif (X_2) dan kontrol perilaku (X_3) terhadap niat perilaku konsumsi *fast food* (Y) secara simultan dapat dilihat dari hasil uji F. Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama sikap (X_1), norma subjektif (X_2) serta kontrol perilaku (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat perilaku konsumsi *fast food* (Y) dan artinya bahwa hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Thomas Waweru (2016), yang menyatakan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif terhadap niat konsumsi. Dimana hubungan antara sikap dan niat mengkonsumsi *fast food* adalah signifikan yang berarti niat konsumsi dari konsumen dapat dijelaskan dari sikap positif konsumen terhadap makanan tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, norma subjektif dan kontrol perilaku juga mempengaruhi secara langsung.

Koefisien determinasi yang dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,744. Hal ini dapat diartikan bahwa sebesar 74,4% niat perilaku dalam konsumsi *fast food* dapat dijelaskan oleh variabel sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku, sedangkan sisanya yaitu 25,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Menurunnya minat konsumsi sayur dan buah pada saat ini, serta menjamurnya berbagai restoran makanan cepat saji menjadi isu yang cukup penting di Indonesia. Produk makanan luar negeri yang identik disebut dengan *fast food* ini memang lebih praktis dibanding harus memasak sendiri. Tidak salah jika *fast food* menjadi pilihan masyarakat perkotaan, yang mana gaya hidup disana mengajarkan segala sesuatu dibuat dengan mudah dan instan, tak terkecuali dengan makanan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel sikap (X_1) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat perilaku konsumsi *fast food*.
2. Variabel norma subjektif (X_2) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap niat perilaku konsumsi *fast food*. Responden menyatakan bahwa orang terdekat responden seperti, orang tua/keluarga dan teman sebaya memberikan pengaruh yang besar untuk mengkonsumsi makanan tersebut.
3. Variabel kontrol perilaku (X_3) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat perilaku konsumsi *fast food*.

Dari ketiga variabel tersebut, variabel sikap mempunyai nilai signifikansi yang paling besar. Sehingga, variabel sikap mempunyai pengaruh yang paling dominan dibandingkan dengan variabel norma subjektif dan kontrol perilaku.

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini mengenai pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat perilaku konsumsi *fast food* antara lain yaitu:

1. Berdasarkan aspek sikap, bagi restoran-restoran *fast food* hendaknya meminimalisir dapat menghasilkan makanan dengan cara pengolahan tidak digoreng, selain itu juga dapat memasarkan produk sayuran yang menghasilkan makanan sehat. Disamping itu, intensi atau niat konsumen khususnya remaja, yang positif terhadap keberadaan makanan cepat saji/*fast food*, hal ini dapat

dijadikan sebagai peluang bagi calon pelaku usaha atau wirausahawan untuk menciptakan inovasi baru dalam bidang makanan.

2. Dari aspek norma subjektif, orang terdekat responden seperti orang tua/keluarga, teman sebaya, serta guru memiliki peranan yang besar dalam mempengaruhi responden dalam mengkonsumsi makanan cepat saji, dengan demikian disarankan untuk selalu tidak memberikan dorongan kepada responden agar tidak berlebihan dalam mengkonsumsi *fast food* atau makanan cepat saji, terlebih peran orang tua.
3. Berdasarkan aspek kontrol perilaku, disarankan agar pihak sekolah mulai dapat memberikan pendidikan gizi untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai dampak mengkonsumsi *fast food*. Serta, bagi petugas kesehatan setempat, perlu meningkatkan pendidikan kesehatan dengan topik pencegahan obesitas pada anak, kebiasaan makan, jenis bahan makan yang biasa dikonsumsi, frekuensi makan, porsi makan, asupan makan, pantangan makan, riwayat aktivitas fisik
4. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian yang sama untuk meneliti perilaku individu dalam mengkonsumsi *fast food* dengan menambahkan variabel lain seperti, pengetahuan dan kesadaran terhadap kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmat, Zakarija. 2010. *Theory of Planned Behavior, Masihkah Relevan?*. <http://zakarija.staff.umm.ac.id/html>. Diakses: 31 Maret 2018.
- Ajzen, I. 2005. *Attitudes, Personality, and Behavior*. New York: Open University Press.
- Ajzen, I. 2015. *Consumer Attitudes and Behavior: "The Theory of Planned Behavior Applied to Food Consumption Decisions"*. *Rivista Economia Agraria*, Anno LXX, n. 2, 2015: 121-138. DOI: 10,13128/REA-18003. ISSN: 0035-6190. ISSN: 2281-1559.
- Ajzen, I., 1991. *The Theory of Planned Behaviour in: Organizational Behaviour and Human Decision Process*. Amherst, MA: Elsevier.
- Ali, Khomsan. 2003. *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo, Persada.
- Ali, Khomsan. 2006. *Sehat dengan Makanan Berkhasiat*. Editor: Irwan Suhanda. Jakarta: Buku Kompas. p. 10.
- Almatsier, Sunita. 2002. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. p. 279.
- Andriani, M. & Wirjatmadi, B. 2012. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ansofino, dkk. 2016. *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Asmara, R, Nuhfil H, Niken I, 2011. *Analisis Efisiensi Teknis dengan Pendekatan Frontier pada Usaha Pembuatan Chips Mocaf (Modified Cassava Flour)*. *HABITAT* Volume XXII, No. 1, Bulan April 2011. ISSN: 0853-5167.
- Azwar, S. 2011. *Sikap dan Perilaku. Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, p. 3-22.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2016*. BPS, Jakarta.
- Balitbang Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Brug, Johannes, et al. 2008. *Taste Preferences, Liking and Other Factors Related to Fruit and Vegetable Intakes among Schoolchildren: result from Observation Studies*. *British Journal of Fruit* (2008), 99, Suppl. 1 S7-S14.
- C. Mowen, John. & Michael Minor. 2002. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Erlangga.
- Davis, F. D., & Venkatesh, V. 2000. *A Theoretical Extension of The Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies*. *Management Science*, 46 (2), 186-204.
- Emma S, Wirakusumah. 2006. *Buah dan Sayur untuk Terapi*. Depok: Penebar Swadaya.
- Ensminger, AH, M. E Ensminger, J. E Konlande, J. R. K Robson. 1995. *The Concise Encyclopedia of Foods and Nutrition*. Florida: CRC Press.
- Fong, H. 1995. *Fast Food: A Matter Of Balance*. Naskah lengkap Pendidikan Kedokteran Berkelanjutan Ilmu Kesehatan Anak XXXV. Jakarta.
- Gani, Irwan dan Siti Amalia. 2015. *Alat Analisis Data; Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: Andi.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*, (Terjemahan: Mangunsong, R. C.). Salemba Empat, Buku 2, Edisi 5, Jakarta.

- Hanum, LS., Dewi PA., Erwin. 2015. *Hubungan antara Pengetahuan dan Kebiasaan Mengkonsumsi Fast Food dengan Status Gizi pada Remaja*. Jurnal Keperawatan Riau. p. 750-751.
- Hayati F,. 2000. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Fast Food Waralab Modern dan Tradisional pada Remaja Siswa SMU Negeri di Jakarta Selatan* (Skripsi). Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Heryanti. 2009. *Kebiasaan Makan Cepat Saji (Fast Food Modern), Aktivitas Fisik, dan Faktor Lainnya dengan Status Gizi pada Mahasiswa Penghuni Asrama UI Depok* (Skripsi). Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Home, Pauline J., et al. 2010. *Increasing Pre-School Children's Consumption of Fruit and Vegetable, A Modeling and Rewards Intervention*. Appetite (375-385).
- Hyun-sun, Seo, et al. 2011. *Factors Influencing Fast Food Consumption Behaviors of Middle-school Students in Seoul: An Application of Theory of Planned Behaviors*. Nutrition Research Practice (*Nurt Res Pract*) 2011; v.5 (2): 169-178, DOI:10.4162/nrp.2011.5.2.169. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3085807/>.
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Yogyakarta: UII Press.
- Indrawan, Rully. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Surabaya: Refika Aditama.
- Juliandi A., Irfan, Manurung S,. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Lijan Poltak Sinambela. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mahdiyah, J., Zulaikhah, E.K., Asih. 2004. *Peran Mahasiswa dalam Mengurangi Pola Konsumsi Fast Food pada Remaja Kota*. IPB, Bogor: Karya Tulis Mahasiswa Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.
- McIntosh, A., et al. 2011 *Determinants of Children's Use of and Time Spent in Fast-Food and Full-Service Restaurants*. J Nutr Educ Behav. May – Jun; 43(3): 142-9. doi: 10.1016/j.jneb.2010.04.002.
- Mirkarimi, K., et al. 2016. *Fast Food Consumption Behaviors in High-School Students based on the Theory of Planned Behavior (TPB)*. Int J Pediatr; 4 (7): 2131-2142.
- Mitchell, Gemma L, et al. 2012. *Parental Influences on Children's Eating Behaviour and Characteristics of Successful Parent-Focussed Interventions*. Appetite, Vol. 60 (85-94).
- Nilsen, A.C,. 2008. *Majalah Appetite Journey*, 1/V/Oktober 2008. [resipitory.upi.edu](http://repository.upi.edu), http://repository.usu.ac.id./appetitejourney/docs/appetitejourney_39.
- Pradipta, S. 2013. *Pengaruh Sikap dan Norma Subjektif terhadap Niat Calon Pemilih di Kota Denpasar untuk Memilih Partai Demokrat dalam PEMILU Legislatif tahun 2004*. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, p. 31-36.
- Puji Lestari, Astuti. 2004. *Pola Konsumsi Masyarakat di Desa Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul* (Skripsi). Yogyakarta: FT UNY.
- Ramayah, T., & Harun, Z. 2005. *Entrepreneurial Intention Among the Student of Universiti Sains Malaysia (USM)*. International Journal of Management.

- Rianse, Usman dan Abdi. 2008. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan dan Akdom. 2013. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rydell, Sarah, A., Harnack, Lisa, J., et al. 2008. *Why Eat at Fast-Food Restaurant: Reported Reasons among Frequent Consumers*. Journal of the American Dietetic Association. doi: 10.1016/j.jada.2008.09.008.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. New York-USA: John Wiley and Sons, Inc.
- Sharifirad, et al. 2013. *Determinants of Fast Food Consumption among Iranian High School Students Based on Planned Behavior Theory*. Journal of Obesity, Vol. 2013, 7p. <http://dx.doi.org/10.1155/2013/147589>.and Entrepreneurship, 1, 8-20.
- Sharkey J. R., Cassandra M. J., Wesley R. D., and Scott A. H., 2011 *Association Between Proximity to and Coverage of Traditional Fast Food Restaurants and Non-traditional Fast Food Outlets and Fast Food Consumption Among Rural Adults*. International Journal of Health Geographics.
- Staats, H. 2003. *Understanding Pro-Environmental Attitudes and Behavior: An Analysis and Review of Research based on the Theory of Planned Behavior*. In M. Bonnes, T. Lee & M. Bonaiuto (Eds.), *Psychological Theories for Environmental Issues* (pp. 171-201). Aldershot, UK: Ashgate.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. p. 133.
- Suhardjo. 1986. *Pangan, Gizi, dan Pertanian*. Jakarta: Penerbit UI.
- Suhardjo. 1996. *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara. p. 26-27.
- Sumarwan, Ujang, dkk.,. 2011. *Riset Pemasaran dan Konsumen: Panduan Riset dan Kajian: Kepuasan, Perilaku Pembelian, Gaya Hidup, Loyalitas dan Persepsi Resiko*. Bogor: PT. Penerbit IPB Press.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Teori, Kuesioner, dan Analisis Data untuk Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutama, A., et al. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong, Ed. 6, Vol. 1*, Jakarta: EGC.
- Thomas Waweru Gakobo, Mlenga G. Jere. 2016. *An Application of the Theory of Planned Behaviour to Predict Intention to Consume African Indigenous Foods in Kenya*. British Food Journal, Vol. 118. Issue: 5, pp. 1268-1280, doi: 10.1108/BFJ-10-2005-0344.
- Turaga, R. M. R., Howarth, R. B., & Borsuk, M. E. 2010. *Pro-environmental Behavior: Rational Choice Meets Moral Motivation*. Annals of The New York Academy of Sciences, 1185 (1), 211-224.
- Wijaya A. S., & Putri. 2013. *KMB 1; Keperawatan Medikal Bedah (Keperawatan Dewasa)*. Yogyakarta: Nuha Medika.